

**KAJIAN PENINGKATAN FASILITAS PARIWISATA DI  
OBJEK WISATA PULAU SETAN DI KAWASAN MANDEH DI  
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

**TUGAS AKHIR**

*Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Perencanaan Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan  
Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan.*



Oleh :

F.Nadya Nandipinta

183060073

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2022**

**PERNYATAAN ORIGINALITAS DAN TIDAK MELAKUKAN  
PLAGIARISME TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : F.Nadya Nandipinta

NRP : 183060073

Judul Tugas Akhir : Kajian Peningkatan Fasilitas Pariwisata di Objek Wisata  
Pulau Setan di Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI  
Tarusan

Menyatakan bahwa karya tulis ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiarisme, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari karya tulis ini terbukti bukan hasil sendiri dan saya dinyatakan melakukan tindakan plagiarisme sebagaimana diamatkan dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 Tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Saya bersedia mempertanggungjawabkan tindakan saya dan menerima sanksinya.

Bandung, 11 Oktober 2022

yang menyatakan,



**(F.Nadya Nandipinta)**

**KAJIAN PENINGKATAN FASILITAS PARIWISATA DI OBJEK  
WISATA PULAU SETAN DI KAWASAN MANDEH DI KECAMATAN  
KOTO XI TARUSAN**

**TUGAS AKHIR**



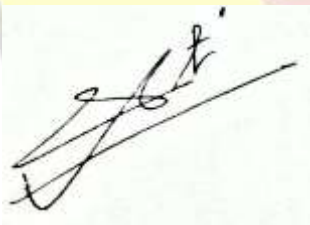
**F.Nadya Nandipinta**

**NRP : 183060073**

Menyetujui,

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**(Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, MT)**



**(Meyliana Lisanti, ST.,M.SI)**

**KAJIAN PENINGKATAN FASILITAS PARIWISATA DI OBJEK  
WISATA PULAU SETAN DI KAWASAN MANDEH DI KECAMATAN  
KOTO XI TARUSAN**

Oleh :

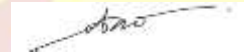
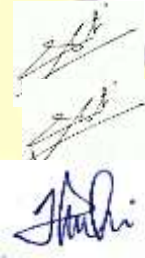
F.Nadya Nandipinta

183060073

Bandung, 11 Oktober 2022

**Menyetujui,**

1. Ketua Sidang : Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, MT.
2. Pembimbing I : Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, MT.
3. Pembimbing II : Meyliana Lisanti, ST., M.Si.
4. Penguji : Ibnu Kusuma Ardhi, ST., MT.

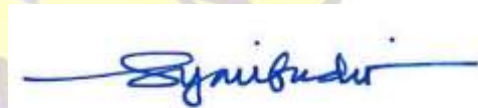
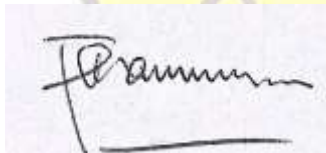


Mengetahui,

**Koordinator Tugas Akhir**

**Ketua Program Studi**

**Perencanaan Wilayah dan Kota**



(Dr. Ir. Firmansyah., MT.)

(Deden Syarifudin, ST., MT.)

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Pasundan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : F.Nadya Nandipinta  
NRP : 183060073  
Judul Tugas Akhir : Kajian Peningkatan Fasilitas Pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan

Demi kepentingan akademik bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, menyetujui untuk memberikan karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir/Proyek Akhir ini kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** beserta perangkatnya.

Dengan demikian Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta/(HaKi).

Bandung, 11 Oktober 2022

yang menyatakan,



**(F.Nadya Nandipinta)**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah atas izin, rahmat, dan segala nikmat yang diberikan, penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir. Shalawat serta salam tak lupa tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarganya, sahabatnya, serta umatnya hingga akhir zaman. Dengan terselesaikannya tugas akhir ini, peneliti memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- 1 Bapak Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, MT., selaku dosen pembimbing utama tugas akhir yang telah membimbing, mendukung, dan mendoakan peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.
- 2 Ibu Meyliana Lisanti, ST., M.SI., selaku co-pembimbing tugas akhir yang membimbing, mendukung, dan mendoakan peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.
- 3 Bapak Dr.Ir.Firmansyah, M.T. selaku koordinator tugas akhir yang telah membantu dalam proses pengusulan tugas akhir hingga penyelesaian tugas akhir.
- 4 Bapak Deden Syarifudin, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
- 5 Dosen beserta staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Pasundan atas ilmu dan dukungannya selama menjalani perkuliahan hingga dapat menyelesaikan studi.
- 6 Kedua orang tuaku mama Isnawati dan papa Sadarman yang selalu mendoakan, mendukung, membantu dan memberikan semangat dalam setiap langkah yang peneliti lewati sejak awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan studi..
- 7 Abangku Fadly Satrisno, Fanji Satrisno, adik bungsuku Farel Gilang Satrisno, kakak iparku Nabila Putri dan Chintya atas mendoakan, membantu,

memberikan keceriaan dan dorongan semangat yang selalu diberikan kepada penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

- 8 Ibu Epi dan Bapak Wildan yang menemani, membantu dan memberikan semangat kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
- 9 Sahabatku Mellania Pertiwi, May Rahmi Putri, Adelfa Afifah Putri, Rahadhatul Aisy, Puja Febri Agali, Windy Febiola dan Intan Nadya yang selalu setia menemani, membantu, memberikan semangat dan bantuan kepada penyusun sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
- 10 Temanku di Bandung Yhossy Buge Mahrezeki, Aulia Irina Septiani, Disti Aulia Listiani dan Zulfa Mulia Fatimah yang selalu setia menemani, membantu, memberikan semangat dan bantuan kepada penyusun sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
- 11 Teman-teman angkatan 2018 *Urban Runewel* dan semua pihak yang baik langsung maupun tidak langsung membantu penulis mempercepat penyelesaian laporan Tugas Akhir ini.

Penyusun menyadari bahwa tugas akhir ini masih terdapat kekurangan oleh karenanya penyusun menerima saran yang mendukung demi tercapainya kesempurnaan tugas akhir ini. Akhir kata, penyusun berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat.

Bandung, 11 Oktober 2022  
yang menyatakan,



**(F.Nadya Nandipinta)**

## **ABSTRAK**

### **KAJIAN PENINGKATAN FASILITAS PARIWISATA DI OBJEK WISATA PULAU SETAN DI KAWASAN MANDEH DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

Oleh :

F.Nadya Nandipinta

183060073

Pariwisata adalah sektor yang memberikan dampak yang besar terhadap pembangunan suatu wilayah. Kawasan pariwisata memperhatikan kawasan dan jenis wisata yang dikembangkan melalui destinasi pariwisata salah satunya yaitu Kawasan Strategis Pariwisata Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan. Pulau Setan berada di dalam Kawasan Mandeh yang paling banyak dikenal oleh wisatawan karena memiliki daya tarik yang lebih dibandingkan objek wisata lainnya. Pulau Setan memiliki fasilitas yang masih kurang sehingga dapat mempengaruhi penilaian tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung. Maka dari itu akan menyelesaikan permasalahan mengenai peningkatan fasilitas pariwisata di Pulau Setan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan Arahan Peningkatan Fasilitas Pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis yang dilakukan yaitu tingkat kepuasan wisatawan, standar fasilitas wisata dan arahan dari analisis gabungan. Dari hasil analisis diperoleh bahwa tingkat kepuasan wisatawan dan standar pelayanan secara keseluruhan merasa puas terhadap fasilitas yang ada kecuali fasilitas toilet karena kurang memadai dan fasilitas keuangan serta akomodasi karena tidak ada di lokasi objek wisata. Arahan peningkatan di Pulau Setan yaitu beberapa fasilitas perlu ditambahkan dan dikembangkan secara keseluruhan upaya yang dilakukan untuk fasilitas wisata diharapkan memberikan objek wisata agar memiliki nilai keberlanjutan dalam hal ini daya saing untuk menarik wisatawan.

Kata Kunci : Peningkatan fasilitas wisata, Pulau, Tingkat kepuasan wisatawan.



## **ABTRACT**

### **STUDY OF IMPROVING TOURISM FACILITIES AT THE SETAN ISLAND TOURIST ATTRACTION IN THE MANDEH AREA IN KOTO XI TARUSAN DISTRICT**

*Author:*

F.Nadya Nandipinta

183060073

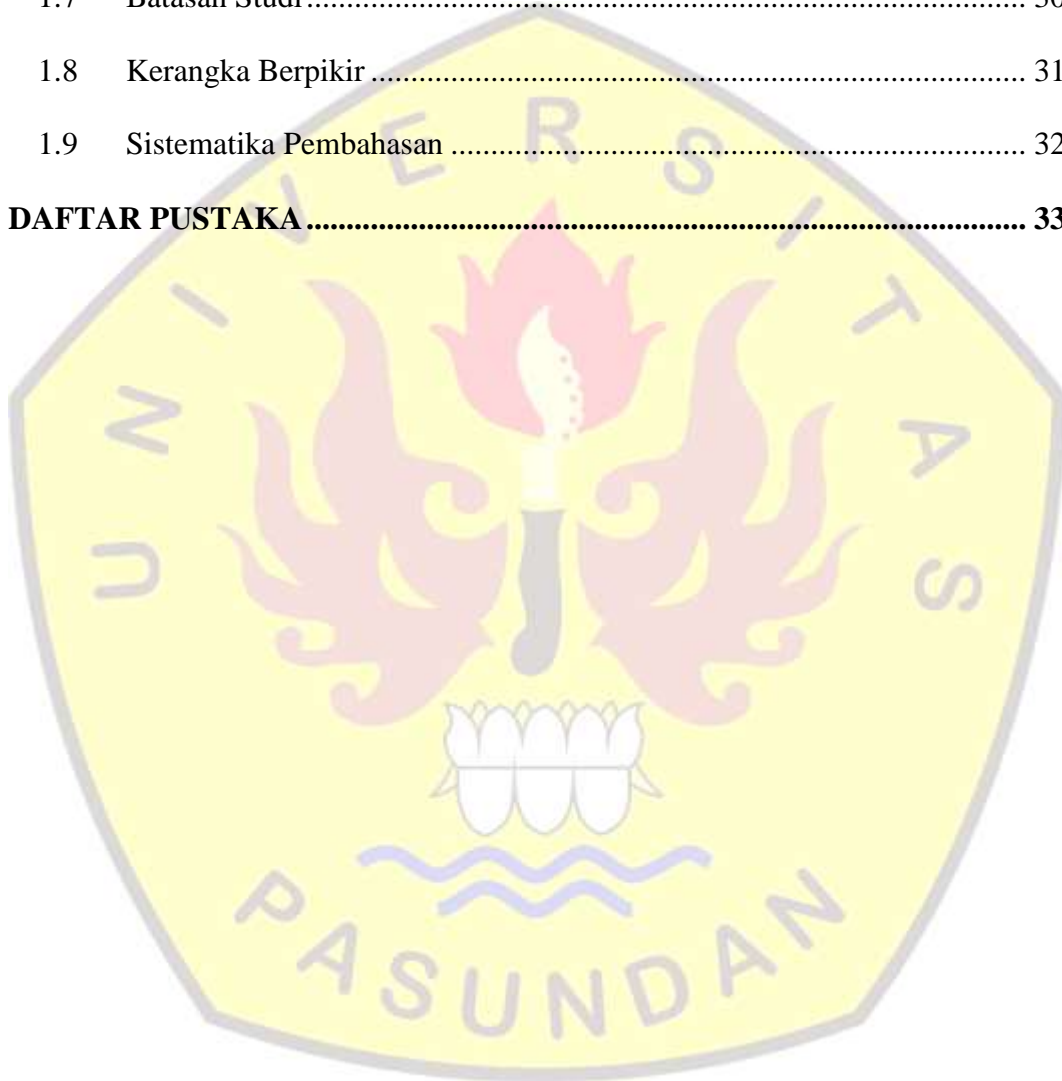
*Tourism is a sector that has a great impact on the development of an area. Tourism areas pay attention to the area and types of tourism developed through tourism destinations, one of which is the Mandeh Tourism Strategic Area in Koto XI Tarusan District. Setan Island is located in the Mandeh Area which is most widely known by tourists because it has more attractions than other tourist attractions. Setan Island has facilities that are still lacking so that it can affect the assessment of the level of satisfaction of tourists who visit. Therefore, it will solve the problem of improving tourism facilities on Setan Island. This study aims to formulate a Direction for Improving Tourism Facilities in Setan Island Tourist Attractions, using a quantitative descriptive approach. The analysis carried out was the level of tourist satisfaction, the standard of tourist facilities and the direction of the combined analysis. From the results of the analysis, it was obtained that the level of satisfaction of tourists and the overall standard of service were satisfied with the existing facilities except for inadequate toilet facilities and financial facilities and accommodation because they were not at the location of the tourist attraction. The direction of improvement on Setan Island is that several facilities need to be added and developed overall the efforts made for tourist facilities are expected to provide tourist attractions in order to have sustainability value in this case competitiveness to attract tourists.*

*Keywords : Improvement of tourist facilities, Island, , Level of tourist satisfaction.*

## DAFTAR ISI

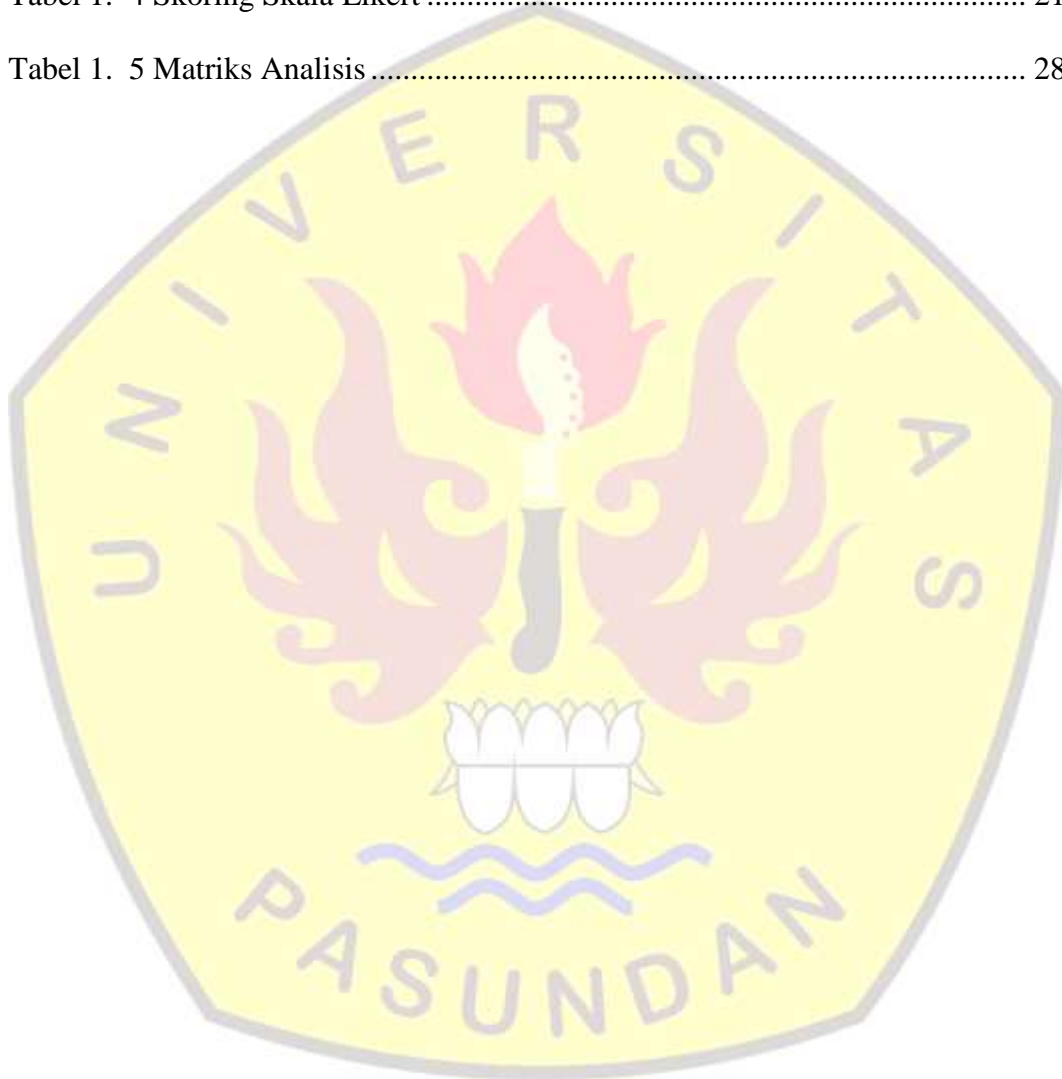
<b>PERNYATAAN ORIGINALITAS DAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIARISME TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH TUGAS AKHIR..</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	1
1.3.1 Tujuan.....	1
1.3.2 Sasaran .....	1
1.4 Ruang Lingkup .....	7
1.4.1 Ruang Lingkup Kawasan Mandeh sebagai pendukung Pulau Setan ...	7
1.4.2 Ruang Lingkup Pulau Setan.....	9
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi .....	11
1.5 Metodologi .....	11
1.5.1 Metode Pendekatan .....	12

1.5.2 Metode Pengumpulan Data .....	13
1.5.3 Metode Analisis.....	17
1.5.4 Matriks Analisis .....	28
1.6 Kerangka Analisis .....	29
1.7 Batasan Studi .....	30
1.8 Kerangka Berpikir .....	31
1.9 Sistematika Pembahasan .....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penggunaan Metode Pendekatan Berdasarkan Sasaran Penelitian .....	12
Tabel 1. 2 Ceklist Data Sekunder.....	16
Tabel 1. 3 Variabel Penelitian.....	18
Tabel 1. 4 Skoring Skala Likert .....	21
Tabel 1. 5 Matriks Analisis.....	28



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kawasan Mandeh Sebagai Pendukung Pulau Setan .....	8
Gambar 1. 2 Peta Administrasi Objek Wisata Pulau Setan .....	10
Gambar 1. 3 Kerangka Analisis .....	29



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 2009 Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan dampak yang sangat besar terhadap pembangunan suatu wilayah, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah dan pengusaha. Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan ( Ridwan 2012). Peran aspek ketersediaan fasilitas dalam pariwisata sangat penting dalam kegiatan kepariwisataan. Penyediaan aspek ketersediaan yaitu diantaranya daya tarik wisata, fasilitas wisata, dan akses wisata merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di kawasan pariwisata. Kurangnya aspek sediaan pada kawasan pariwisata menyebabkan ketertarikan wisatawan kurang, untuk itu perlu di teliti aspek ketersediaan tersebut agar dapat menentukan prioritas pengembangan kawasan objek wisata (Warpani, 2006:14)

Defenisi fasilitas wisata menurut Yoeti (2003:56) adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai, menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut. Banyak wisatawan tertarik untuk mengunjungi daerah tempat wisata karena terdapat fasilitas yang cukup memadai bahkan beberapa orang mungkin akan mencari tahu fasilitas yang diinginkan sebelum mengunjungi daerah tempat wisata yang akan dituju.

Dalam suatu pengembangan kawasan pariwisata harus juga mempertimbangkan persepsi wisatawan sebagai pertimbangan dalam menghasilkan rekomendasi maupun arahan pengembangan. Dalam hal ini, Rangkuti (2009) dalam Widyasrama, dkk (2013) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.

Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 kabupaten salah satunya yaitu Kabupaten Pesisir Selatan, kabupaten yang memiliki daya tarik wisata yang cukup besar di provinsi Sumatera Barat yang luasnya mencapai 6.049 km<sup>2</sup>, Kabupaten Pesisir Selatan tidak hanya menawarkan wisata desa ataupun wisata kuliner saja tetapi juga wisata alam. Wisata alam di Kabupaten Pesisir Selatan yang dinilai masih alami dan segar merupakan salah satu tujuan wisata yang dicari masyarakat untuk mengisi liburan. Wisata alam yang banyak dikunjungi pada saat liburan adalah objek wisata di Kawasan Mandeh yaitu Pulau Setan dimana Kabupaten Pesisir Selatan termasuk ke dalam Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) VI meliputi Kabupaten Pesisir Selatan dengan pusat layanan di Painan, berupa objek wisata bahari seperti Pulau Setan di Kawasan Wisata Mandeh, yang berfungsi sebagai Pusat Pengembangan Wisata Bahari Wilayah Barat (Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012 - 2032).

Kabupaten Pesisir Selatan Barat terdiri dari 15 kecamatan yang memiliki luas yaitu 5.749,89 km<sup>2</sup> dan merupakan wilayah yang terdapat banyak objek wisata, baik itu wisata alam, budaya, maupun buatan. Keindahan yang diberikan dari setiap objek wisata yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Perwilayahan pembangunan destinasi pariwisata KUPP I dengan pusatnya Kota Padang, yang terdiri dari KSPP Kabupaten Pesisir Selatan (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2025).

Kecamatan Koto XI Tarusan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan dengan luas 425,63 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 23 desa dan

pusat kegiatannya ditetapkan sebagai PPK (Pusat Pelayanan Kawasan) yang melayani skala kecamatan atau beberapa desa. Kecamatan Koto XI Tarusan juga sebagai kawasan wisata suaka alam (KWSA). Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki banyak tempat wisata salah satunya yaitu Pulau Setan di Kawasan Mandeh. Kawasan pariwisata memperhatikan kawasan dan jenis wisata yang dikembangkan melalui destinasi pariwisata di Kecamatan Koto XI Tarusan, dimana masuk ke dalam kawasan strategis provinsi dan kawasan strategis pariwisata yaitu Pulau Setan - Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010 – 2030).

Kawasan Mandeh terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan yang berbatasan langsung dengan Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Kawasan Mandeh hanya berjarak 56 km dari Kota Padang dengan luas wilayah 579.495 ha dengan waktu tempuh sekitar 2 jam dari Kota Padang dengan panjang garis pantai 234,2 km. Kawasan Mandeh memiliki objek wisata di dalamnya yaitu Pulau Setan. Objek Wisata Pulau Setan banyak dikunjungi dan dikenal oleh wisatawan tetapi fasilitas wisatanya masih belum memadai dan masih kurang peningkatan kunjungan wisatawan di Pulau Setan di Kawasan Mandeh ini membuat kebutuhan penyediaan fasilitas pariwisata semakin meningkat (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan).

Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh merupakan pengembangan wisata bahari yang memiliki luas sekitar 3 Ha dan untuk menuju ke objek wisata Pulau Setan biasanya menggunakan perahu atau boot terlebih dahulu. Objek Wisata Pulau Setan banyak dikenal oleh wisatawan darimanapun karena memiliki daya tarik yang lebih seperti pulau dengan pasir putih dan air yang biru segar dipandang mata, keindahan alam bawah laut yang sangat kaya, banyak wisata air, dikelilingi pepohonan kelapa disekitar perbukitan. Pengalaman yang dirasakan wisatawan ketika mengunjungi suatu objek wisata akan menjadi pertimbangan dalam memilih objek wisata, Destinasi Utama Pariwisata Kabupaten (DUPK) adalah Pulau Setan Kawasan Mandeh (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2015-2025).



Hal ini juga yang menjadi dasar meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pulau Setan pada tahun 2019 sekitar 329.124 wisatawan. Peningkatan kunjungan wisatawan membuat kebutuhan penyediaan fasilitas pariwisata semakin meningkat karena fasilitas pariwisata bertujuan untuk mendukung kegiatan wisatawan yang ada di Pulau Setan, pentingnya kepuasan pengunjung pada suatu destinasi wisata yaitu untuk membandingkan kinerja produk yang dirasakan dengan harapannya maka dalam menilai tingkat kepuasan dilakukan pengukuran antara kesesuaian harapan wisatawan dilayani dibandingkan dengan pelayanan nyata yang diberikan pengelola. Kepuasan wisatawan terhadap destinasi wisata adalah berkaitan dengan pengalaman perjalanan terdiri akomodasi, cuaca, lingkungan alam, lingkungan sosial dan lain-lain. Selain kepuasan wisatawan yang nantinya akan berdampak kepada pengembangan produk wisata, namun standar penyediaan fasilitas wisata pun menjadi acuan terhadap pengembangan produk wisata. Hal tersebut mengakibatkan adanya gabungan antara kepuasan wisatawan dan standar fasilitas wisata dalam hal pengembangan produk wisata berupa fasilitas wisata yang ada di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh (Ihshani, 2005).

Adapun fasilitas di Pulau Setan antara lain akomodasi, tempat ibadah, tempat makan, tempat parkir, toilet umum/tempat bilas, tempat sampah, pos retribusi, pos keamanan, pusat/papan informasi, fasilitas keuangan, toko cinderamata dan gazebo. Dimana fasilitasnya masih kurang dan belum memadai sehingga dapat mempengaruhi penilaian tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Pulau Setan. Sebagai penunjang daya tarik yang sudah baik maka diperlukan fasilitas yang baik juga karena kalau wisatawan sudah tertarik dengan daya tarik maka fasilitas pariwisatanya harus menunjang lebih baik juga untuk wisatawan yang akan datang ke objek wisata Pulau Setan. Dengan demikian maka pada kajian ini akan membahas mengenai “Kajian Peningkatan Fasilitas Pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis menyederhanakan permasalahan yang bersumber dari

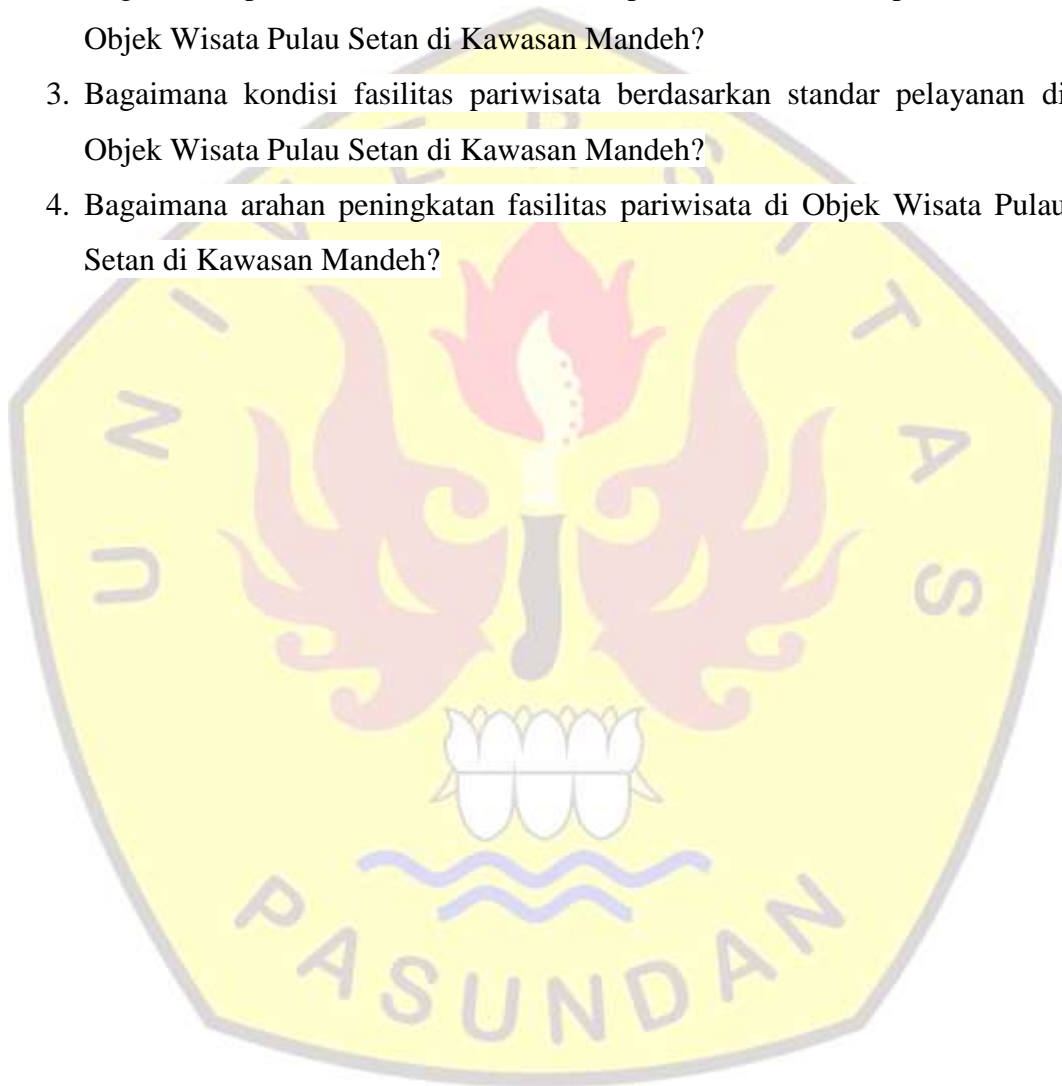
(<https://mandeh.pesisirselatankab.go.id>; publish 10 februari 2022 11:12 ; Akses 01 april 2022 13:08) sehingga memperjelas arah penelitian sesuai dengan judul yang telah di kemukakan diatas. Maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Pulau Setan di Kawasan Mandeh pada saat ini sudah dikelola dan dikembangkan dengan baik namun belum dikelola secara optimal oleh masyarakat, wisatawan, pengelola, dan pemerintah daerah. Hal tersebut terlihat dari sarana dan prasarana yang ada di Pulau Setan masih kurang memadai seperti akses penginapan masih kurang, atm di dalam pulau yang belum ada serta toilet yang belum memadai. Pulau Setan belum dikelola dengan maksimal dan masih dalam pembangunan. Diharapkan dengan kesadaran dan keterlibatan wisatawan dan masyarakat dapat mendukung pengembangan pariwisata yang dimiliki Pulau Setan.
2. Belum tertata secara baik fasilitas pariwisata seperti, minimnya penginapan, tempat sampah masih kurang, listrik masih memakai ganset serta fasilitas lainnya yang ada di kawasan wisata Pulau Setan sehingga menyebabkan tingkat kepuasan wisatawan rendah dan daya tarik wisatawan menjadi kurang, fasilitas pariwisata yang kurang seperti akomodasi, tempat parkir, toilet umum/tempat bilas, tempat sampah, fasilitas keuangan, akses jalan, sarana informasi, bangunan warung jajanan yang berada dekat dengan objek wisata Pulau Setan sehingga mengurangi keindahan pesona Pulau Setan.
3. Minimnya fasilitas pariwisata untuk kegiatan wisata di kawasan wisata Pulau Setan yang membuat daya tarik wisatawan menjadi kurang, terbukti belum memadai fasilitas keamanan, wc umum yang belum memadai dan sarana kebersihan, meskipun kaya akan wisata baharinya dan memiliki keunikan, objek wisata Pulau Setan yang berada di dalam Kawasan Mandeh ini belum terlalu dikenal oleh wisatawan. Sebagian orang hanya mengenal wisata Kawasan Mandeh saja padahal wisata di dalam kawasan mandeh tidak kalah jauh menarik.

Berdasarkan permasalahan yang sudah didapatkan tentu akan berdampak terhadap kegiatan wisata di objek wisata tersebut, salah satunya yaitu fasilitas

wisata yang masih kurang, selain itu dapat menimbulkan rasa kurang nyaman dikarenakan penataan sarana yang masih kurang baik. Berdasarkan permasalahan ini, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik wisatawan di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh?
2. Bagaimana penilaian wisatawan terhadap kondisi fasilitas pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh?
3. Bagaimana kondisi fasilitas pariwisata berdasarkan standar pelayanan di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh?
4. Bagaimana arahan peningkatan fasilitas pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh?



### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah ditemukan sebelumnya maka tujuan dari studi ini adalah untuk merumuskan Arahan Peningkatan Fasilitas Pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan.

#### **1.3.2 Sasaran**

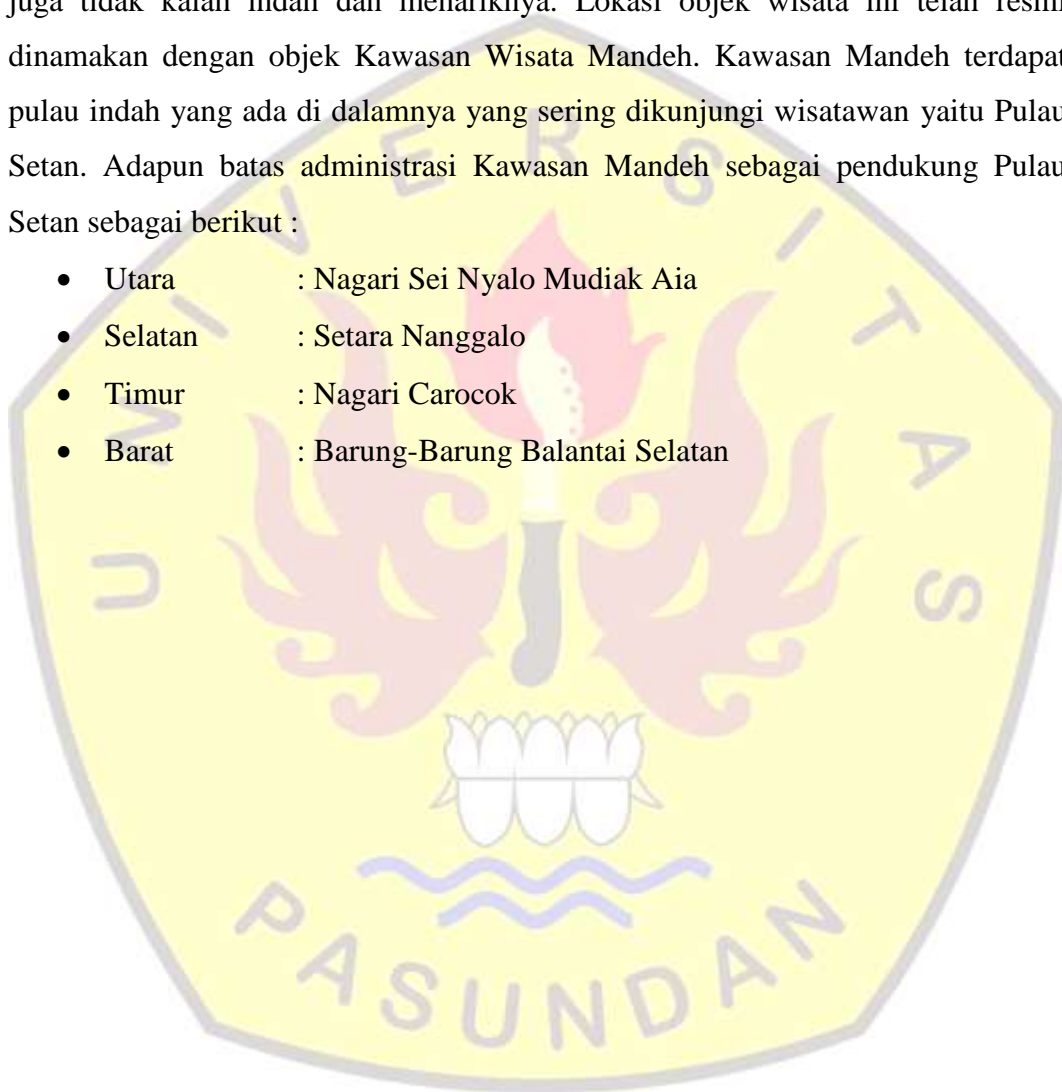
1. Teridentifikasinya karakteristik wisatawan di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh.
2. Teridentifikasinya tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh.
3. Teridentifikasinya ketersediaan fasilitas pariwisata berdasarkan standar pelayanan di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh.
4. Terumuskannya arahan peningkatan fasilitas pariwisata dari hasil gabungan antara tingkat kepuasan wisatawan dan standar pelayanan fasilitas wisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh.

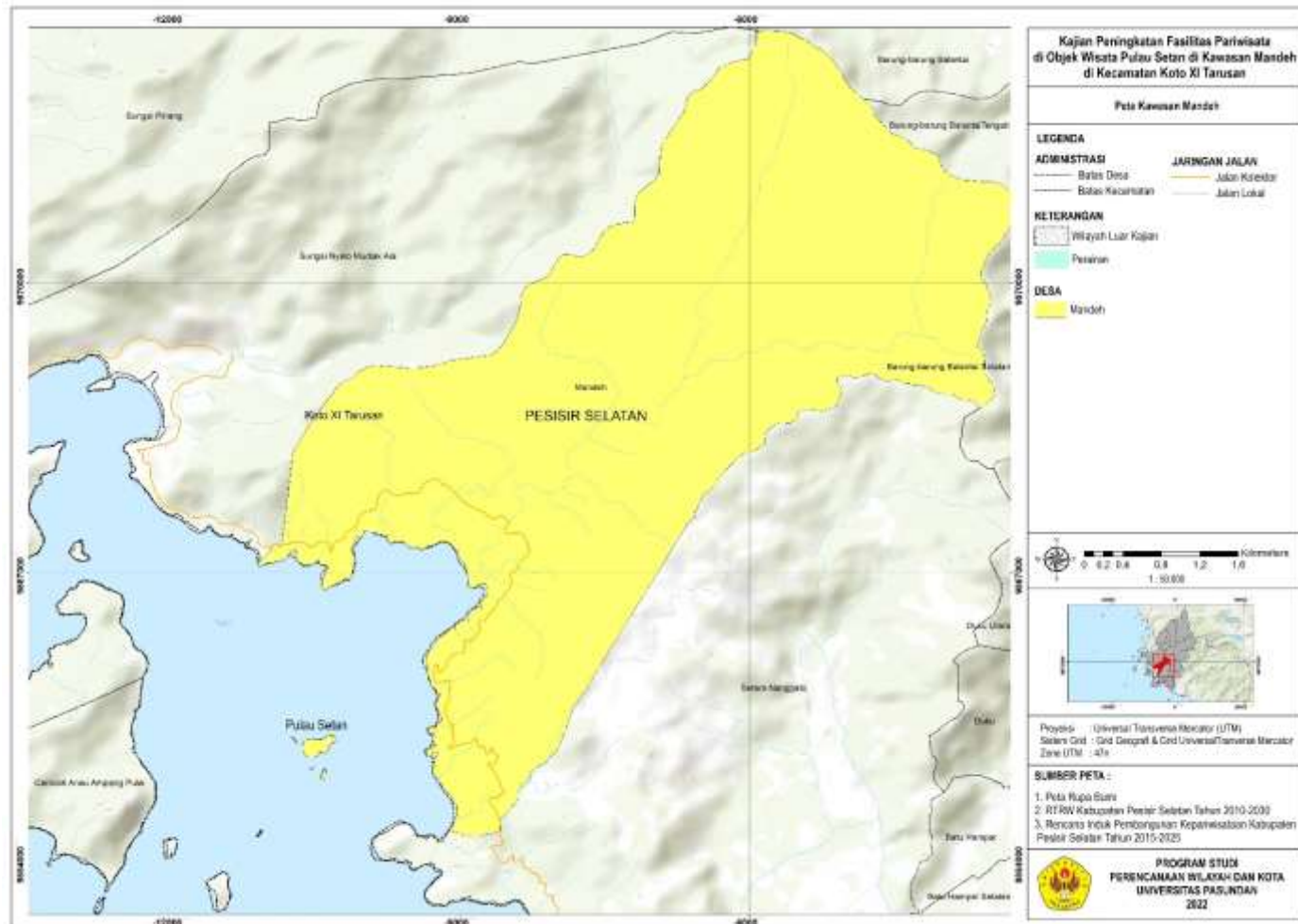
## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Kawasan Mandeh sebagai pendukung Pulau Setan**

Dengan potensi perairan laut yang dimiliki saat ini, menjadikan Kawasan Mandeh sebagai objek wisata bahari yang indah dan mempesona karena terdapat gugusan pulau-pulau kecil yang unik dan menarik juga keindahan bawah lautpun juga tidak kalah indah dan menariknya. Lokasi objek wisata ini telah resmi dinamakan dengan objek Kawasan Wisata Mandeh. Kawasan Mandeh terdapat pulau indah yang ada di dalamnya yang sering dikunjungi wisatawan yaitu Pulau Setan. Adapun batas administrasi Kawasan Mandeh sebagai pendukung Pulau Setan sebagai berikut :

- Utara : Nagari Sei Nyalo Mudiak Aia
- Selatan : Setara Nanggalo
- Timur : Nagari Carocok
- Barat : Barung-Barung Balantai Selatan



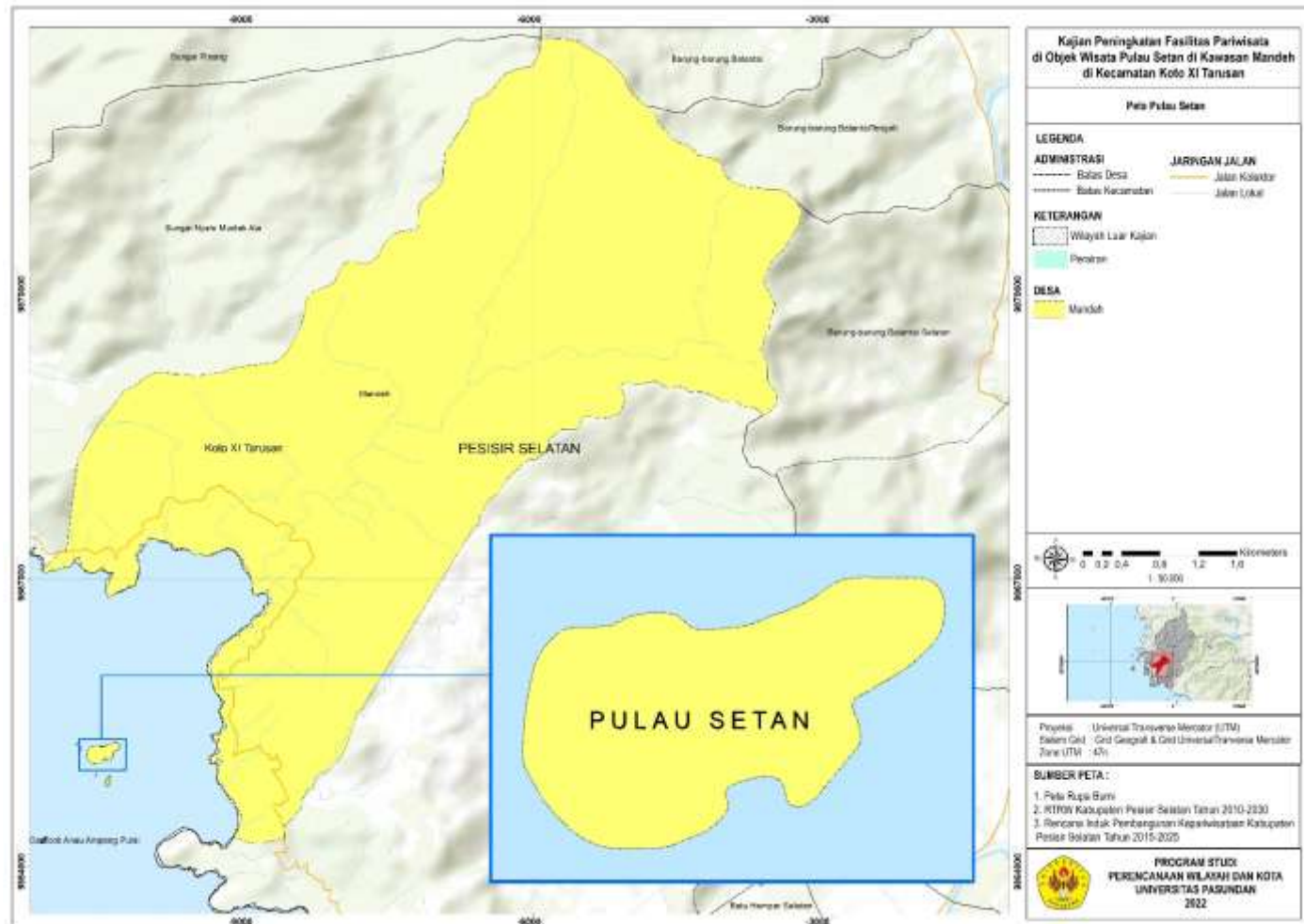


Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kawasan Mandeh Sebagai Pendukung Pulau Setan

### 1.4.2 Ruang Lingkup Pulau Setan

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berfokus pada lokasi objek wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh. Pulau Setan adalah salah satu daya tarik wisata yang terdapat di Objek Wisata Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan. Pulau ini merupakan salah satu pulau yang sangat indah dengan pasir putih yang mempunyai tekstur halus dan juga pulaunya tergolong landai. Luas Pulau Setan bisa sampai dengan 3 hektar. Pulau Setan termasuk pulau yang paling banyak pengunjungnya di Kabupaten Pesisir Selatan. Tak hanya warga atau masyarakat sekitar saja yang senang berlibur di sini, wisatawan dari luar kota banyak yang berkunjung ke pulau berpasir putih lembut ini. Selain itu Pulau Setan di Kawasan Mandeh ini juga di latar belakangnya oleh pepohonan kelapa dan aliran air laut yang biru yang sangat jernih. Adapun batas administrasi Pulau Setan sebagai berikut :

- Utara : Nagari Mandeh
- Selatan : Nagari Sei Nyalo
- Timur : Nagari Carocok Anau Selatan
- Barat : Pulau Cubadak



Gambar 1. 2 Peta Administrasi Objek Wisata Pulau Setan



### **1.4.3 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi yang terdapat didalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya karakteristik wisatawan meliputi karakteristik sosio-ekonomi dan pola perjalanan wisatawan. Karakteristik sosio-ekonomi meliputi jenis kelamin, usia, asal wisatawan dan pendapatan wisatawan. Karakteristik pola perjalanan wisatawan yang meliputi frekuensi kunjungan wisata , lama kunjungan, tujuan wisata, teman wisata dan moda transportasi yang digunakan wisatawan.
2. Teridentifikasinya tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pariwisata di Pulau Setan di Kawasan Mandeh yang meliputi akomodasi, tempat ibadah, tempat parkir, toilet umum/tempat bilas, tempat sampah, pos keamanan, pusat/papan informasi, fasilitas keuangan, toko cinderamata, dan gazebo menggunakan analisis skala likert dengan melihat kuesioner hasil persepsi wisatawan terhadap fasilitas pariwisata.
3. Teridentifikasinya ketersediaan fasilitas pariwisata berdasarkan standar pelayanan di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh yang meliputi standar akomodasi, tempat makan, tempat ibadah, tempat parkir, toilet umum/tempat bilas, tempat sampah, pos keamanan, pusat/papan informasi, fasilitas keuangan, toko cinderamata, dan gazebo menggunakan standar pelayanan dan peraturan perundang-undangan.
4. Terumuskannya arahan peningkatan fasilitas pariwisata dari hasil gabungan antara tingkat kepuasan wisatawan, dan standar pelayanan fasilitas wisata meliputi akomodasi, tempat ibadah, tempat parkir, toilet umum/tempat bilas, tempat sampah, pos keamanan, pusat/papan informasi, fasilitas keuangan, toko cinderamata, dan gazebo di objek wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh.

### **1.5 Metodologi**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu metode pendekatan, metode pengambilan data dan metode analisis yang di gunakan.

### 1.5.1 Metode Pendekatan

Metode Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian “Kajian Peningkatan Fasilitas Pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan” yaitu dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64) dalam Jayusman, Shavab, (2020) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Untuk pendekatan deskriptif kuantitatif dijelaskan oleh Arikunto (2013:12) dalam Jayusman, Shavab, (2020) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Oleh karena itu, pendekatan diawali dengan menerapkan pendekatan kualitatif yaitu mengumpulkan informasi baik itu faktor pendukung atau faktor penghambat yang nantinya akan mempengaruhi arahan peningkatan kondisi fasilitas pariwisata di objek wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh sehingga membentuk gambaran umum atau kondisi eksisting daerah kajian yang kemudian dilakukan analisis dengan menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menerjemahkan hasil gambaran yang sudah didapatkan untuk menghasilkan arahan peningkatan kondisi fasilitas pariwisata dengan mengetahui tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan.

**Tabel 1. 1 Penggunaan Metode Pendekatan Berdasarkan Sasaran Penelitian**

No.	Sasaran	Metode Pendekatan	Keterangan
1	Teridentifikasinya karakteristik wisatawan di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh	Deskriptif Kualitatif	Pendekatan deskriptif kualitatif meliputi karakteristik sosio-ekonomi dan pola perjalanan wisatawan.
2	Teridentifikasinya Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Pariwisata Di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh	Deskriptif Kuantitatif	Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu untuk menghasilkan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dilakukan analisis skala likert dengan perhitungan statistika kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh

No.	Sasaran	Metode Pendekatan	Keterangan
3	Teridentifikasinya ketersediaan Fasilitas Pariwisata berdasarkan Standar Pelayanan Di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh	Deskriptif Kuantitatif	Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu untuk menghasilkan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dilakukan analisis terkait standar fasilitas pariwisata dengan perhitungan statistika kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh
4	Terumuskannya Arahana Peningkatan Fasilitas Pariwisata dari hasil gabungan antara Tingkat Kepuasan wisatawan, dan Standar Pelayanan fasilitas wisata di objek wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh	Deskriptif Kualitatif	Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menghasilkan arahan peningkatan kondisi fasilitas pariwisata terhadap fasilitas pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh

Sumber: Hasil Peneliti, 2022

### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada dasarnya meliputi metode pengumpulan data primer, metode data sekunder dan teknik sampling. Metode pengumpulan data sekunder adalah metode pengumpulan data dengan mendatangi instansi terkait untuk mendapatkan data tertuis dari topik yang akan dikaji. Metode pengumpulan data primer adalah teknik pengumpulan data dengan survei langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan data-data primer berupa kondisi lapangan, sehingga diharapkan dapat melengkapi data sekunder di lapangan dan validitas data yang di gunakan menjadi lebih baik.

#### 1.5.2.1 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan untuk mengumpulkan persepsi dari responden terhadap suatu obyek penelitian. Sumber data diperoleh dari survei langsung di lapangan dengan mengamati objek yang menjadi sasaran kajian. Adapun cara untuk mendapatkan data primer adalah sebagai berikut:

- 1 Observasi lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dengan mengamati kondisi eksisting seluruh wilayah yang dikaji terkait fasilitas pariwisata yang ada di Pulau Setan, objek yang akan di observasi dalam hal ini terkait kondisi eksisting mengenai fasilitas pariwisata meliputi akomodasi, tempat ibadah, tempat parkir, toilet umum/tempat bilas, tempat

sampah, pos keamanan, pusat/papan informasi, fasilitas keuangan, toko cinderamata, dan gazebo.

- 2 Dokumentasi, yaitu dibuat untuk mendapatkan dokumentasi terkait kondisi eksisting mengenai fasilitas pariwisata meliputi seperti akomodasi, tempat ibadah, tempat parkir, toilet umum/tempat bilas, tempat sampah, pos keamanan, pusat/papan informasi, fasilitas keuangan, toko cinderamata, dan gazebo.
- 3 Kuesioner, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dalam hal ini informasi yang akan dicari yaitu pertanyaan terkait tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan. Responden yang digunakan dalam proses pengumpulan kuesioner yaitu adalah wisatawan. Dalam hal ini seluruh wisatawan yang berada di objek wisata Pulau Setan dapat menjadi responden. Metode kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner tertutup dan terbuka. Penentuan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Penggunaan *random sampling* dikarenakan populasi dianggap homogen, tujuan yang ingin dicapai yaitu agar dapat melakukan pengamatan dan pemeriksaan pada sebagian populasi yang dapat ditarik kesimpulan secara umum. Untuk penentuan jumlah responden bagi pengambilan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti dibatasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael untuk menentukan jumlah kuesioner yang di butuhkan berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10% dikarenakan peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki, semakin kecil tingkat signifikansi maka peneliti akan membutuhkan data yang semakin besar. Berikut merupakan perhitungan sampel menurut rumus Issac dan Michael :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan

S = Jumlah Sampel

$\lambda^2$  = Nilai Chi Kuadrat

N = Jumlah Populasi

P = Peluang Benar ( 0,5)

Q = Peluang Salah (0,5)

d = Tingkat Akurasi ( 0,05)

Untuk perhitungan penentuan jumlah responden pada penelitian ini didapatkan jumlah populasi wisatawan di Pulau Setan sebanyak 329.214 jiwa pada tahun 2019 yang didapatkan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan. Maka dapat ditentukan jumlah responden pada penelitian ini dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dengan nilai Chi Kuadrat senilai 2,706 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S &= \frac{2,706 \times 329.214 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(329.214 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5} \\ &= \frac{222.713,271}{823,709} \\ &= 270,378 \\ &= 270 \text{ Responden (pembulatan)} \end{aligned}$$

Pada perhitungan rumus diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam pengumpulan data primer pada penelitian ini yaitu sebanyak 270 responden wisatawan di objek wisata Pulau Setan.

#### **1.5.2.2 Pengumpulan Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui studi pustaka atau studi literatur dengan cara mengkaji sumber teoritis berupa jurnal. Literatur yang digunakan antara lain yang memuat tentang tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kecamatan Koto XI Tarusan.

Survei instansi juga dilakukan untuk mendapatkan data melalui instansi-instansi terkait seperti instansi pemerintahan setempat. Data-data berupa dokumen yang diperoleh kemudian akan diinterpretasikan. Adapun data yang dibutuhkan yaitu data terkait jumlah wisatawan di objek wisata Pulau Setan yang digunakan untuk acuan dalam merumuskan arahan peningkatan kondisi fasilitas pariwisata dengan mengetahui tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan. Pengumpulan data sekunder ini berguna untuk mendukung data primer yang diperoleh dari lapangan terkait kondisi fasilitas pariwisata di objek wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh.

**Tabel 1. 2 Ceklist Data Sekunder**

No	Data Yang Dibutuhkan	Tahun	Bentuk Data	Instansi
1	Data jumlah Kunjungan Wisatawan di Pulau Setan di Kawasan Mandeh		Dokumen	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan
2	Data Fasilitas di Pulau Setan dan Jumlah Ketersediaan sarana dan prasarana di objek wisata Pulau Setan.: <ul style="list-style-type: none"> <li>• akomodasi,</li> <li>• tempat makan dan minum,</li> <li>• tempat ibadah,</li> <li>• tempat parkir,</li> <li>• toilet umum/tempat bilas,</li> <li>• tempat sampah,</li> <li>• pos keamanan,</li> <li>• pusat/papan informasi,</li> </ul>	Tahun Terbaru	Dokumen	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan

No	Data Yang Dibutuhkan	Tahun	Bentuk Data	Instansi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• fasilitas keuangan,</li> <li>• toko cinderamata,</li> <li>• gazebo.</li> </ul>			
3	Data Sebaran Objek dan Data Daya Tarik Wisata Pulau Setan		Dokumen	
4	Peta Kabupaten Pesisir Selatan, Peta Kecamatan Koto XI Tarusan dan Peta Kawasan Objek Wisata Pulau Setan.		Dokumen/SHP	Dinas PUPR Kabupaten Pesisir Selatan

Sumber : Hasil Peneliti, 2022

### 1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian Kajian Peningkatan Fasilitas Pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007, Statistika untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung). Menurut WHO, pengertian indikator adalah suatu variabel yang dapat membantu penggunaanya dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Parameter Penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:118) menggunakan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata dan peraturan perundang-undangan.

**Tabel 1. 3 Variabel Penelitian**

No	Sasaran	Faktor	Variabel	Indikator	Sumber
1	Teridentifikasinya Karakteristik Wisatawan di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh	Karakteristik Wisatawan	- Sosio-ekonomi - pola perjalanan	- Jenis kelamin, - Usia, - Asal wisatawan, - Pendapatan wisatawan - Frekuensi kunjungan wisata - Lama kunjungan, - Tujuan wisata, - Teman Wisata - Moda transportasi yang digunakan wisatawan	Menurut Plog (1972)
2.	Teridentifikasinya tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pariwisata di objek wisata pulau setan di kawasan mandeh	<i>Amenities</i>	-Kondisi Fasilitas wisata	- Akomodasi (ketersediaan,kemudahan mendapatkan tempat, keamanan, kenyamanan, pelayanan, , harga). - Tempat makan dan minum (ketersediaan,kemudahan mendapatkan tempat, kebersihan, kenyamanan, pelayanan, harga). - Tempat ibadah (ketersediaan,kemudahan mendapatkan tempat, kebersihan,kenyamanan). - Tempat parkir (ketersediaan,luas, keamanan,kenyamanan). - Toilet umum/tempat bilas (ketersediaan,kebersihan,kenyamanan). - Tempat sampah (ketersediaan,kemudahan,kelayakan). - Pos keamanan (ketersediaan,kemudahan,keamanan). - Pusat/papan informasi (ketersediaan,kemudahan,kejelasan informasi). - Fasilitas keuangan (ketersediaan,kemudahan,keamanan - Toko cinderamata (ketersediaan,kemudahan,haga).	- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata dan - Peraturan perundang-undangan.



No	Sasaran	Faktor	Variabel	Indikator	Sumber
				- Gazebo (ketersediaan,kemudahan,haga).	
3.	Teridentifikasinya ketersediaan fasilitas pariwisata berdasarkan standar pelayanan di Objek Wisata Pulau Setan. di Kawasan Mandeh	Standar kebutuhan kondisi fasilitas wisata	Kondisi fasilitas wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akomodasi (ketersediaan,kemudahan mendapatkan tempat, keamanan, kenyamanan, pelayanan, , harga).</li> <li>- Tempat makan dan minum (ketersediaan,kemudahan mendapatkan tempat, kebersihan, kenyamanan, pelayanan, harga).</li> <li>- Tempat ibadah (ketersediaan,kemudahan mendapatkan tempat, kebersihan,kenyamanan).</li> <li>- Tempat parkir (ketersediaan,luas, keamanan,kenyamanan).</li> <li>- Toilet umum/tempat bilas (ketersediaan,kebersihan,kenyamanan).</li> <li>- Tempat sampah (ketersediaan,kemudahan,kelayakan).</li> <li>- Pos keamanan (ketersediaan,kemudahan,keamanan).</li> <li>- Pusat/papan informasi (ketersediaan,kemudahan,kejelasan informasi).</li> <li>- Fasilitas keuangan (ketersediaan,kemudahan,keamanan</li> <li>- Toko cinderamata (ketersediaan,kemudahan,haga).</li> <li>- Gazebo (ketersediaan,kemudahan,haga).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut Lawson &amp; Boud-Bovy, 1998:194</li> <li>- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata</li> <li>- Peraturan perundang-undangan.</li> </ul>
4.	Terumuskannya arahan peningkatan fasilitas pariwisata dari hasil gabungan	Arahan Peningkatan Fasilitas Wisata	Hasil Gabungan antara Tingkat Kepuasan Wisatawan,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akomodasi (ketersediaan,kemudahan mendapatkan tempat, keamanan, kenyamanan, pelayanan, , harga).</li> <li>- Tempat makan dan minum (ketersediaan,kemudahan mendapatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2022 Tentang</li> </ul>

No	Sasaran	Faktor	Variabel	Indikator	Sumber
	antara tingkat kepuasan wisatawan, dan standar pelayanan fasilitas wisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh		dan Standar Pelayanan Fasilitas Wisata	tempat, kebersihan, kenyamanan, pelayanan, harga). - Tempat ibadah (ketersediaan, kemudahan mendapatkan tempat, kebersihan, kenyamanan). - Tempat parkir (ketersediaan, luas, keamanan, kenyamanan). - Toilet umum/tempat bilas (ketersediaan, kebersihan, kenyamanan). - Tempat sampah (ketersediaan, kemudahan, kelayakan). - Pos keamanan (ketersediaan, kemudahan, keamanan). - Pusat/papan informasi (ketersediaan, kemudahan, kejelasan informasi). - Fasilitas keuangan (ketersediaan, kemudahan, keamanan). - Toko cinderamata (ketersediaan, kemudahan, harga). - Gazebo (ketersediaan, kemudahan, harga).	Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata - Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Pariwisata

Sumber : Hasil Peneliti, 2022

Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian “Kajian Peningkatan Fasilitas Pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan” adalah :

### 1.5.3.1 Teridentifikasinya Karakteristik Wisatawan di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh

Untuk analisis sasaran satu yaitu teridentifikasinya karakteristik wisatawan menggunakan analisis deskriptif, dengan melihat karakteristik wisatawan dan mendeskripsikan hasil dari kuesioner mengenai karakteristik wisatawan di Pulau Setan. Meliputi karakteristik sosio-ekonomi dan pola perjalanan wisatawan. Karakteristik sosio-ekonomi meliputi jenis kelamin, usia, asal wisatawan dan pendapatan wisatawan. Karakteristik pola perjalanan wisatawan yang meliputi

frekuensi kunjungan wisata, lama kunjungan, tujuan wisata, teman wisata dan moda transportasi yang digunakan wisatawan.

### 1.5.3.2 Teridentifikasinya Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Pariwisata Di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh

Untuk analisis sasaran dua yaitu teridentifikasinya tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan menggunakan teknik analisis yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan metode skala likert untuk melihat tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas di Pulau Setan kemudian dibandingkan dengan perhitungan statistika dari standar-standar fasilitas pariwisata. Skala Likert yaitu untuk menentukan pembobotan tingkat kepuasan ditentukan dengan Skala Likert. Menurut Martila and James (1977) dalam Usman (2003) menjelaskan bahwa untuk menganalisis tingkat kepuasan konsumen dengan menggunakan skala Likert. Untuk kinerja atau penampilan diberi lima penilaian dengan bobot sebagai berikut

- a. Jawaban sangat baik di beri bobot 5, berarti pelanggan sangat puas.
- b. Jawaban baik di beri bobot 4, berarti pelanggan puas.
- c. Jawaban cukup baik di beri bobot 3, berarti pelanggan cukup puas.
- d. Jawaban kurang baik di beri bobot 2, berarti pelanggan kurang puas.
- e. Jawaban kurang baik di beri bobot 1, berarti pelanggan sangat tidak puas

Untuk menerjemahkan hasil skala likert ini adalah dengan analisis interval. Agar dapat dihitung dalam bentuk kuantitatif, jawaban-jawaban dari responden tersebut dapat diberi bobot nilai atau skor likert dengan menggunakan skala likert. Berikut merupakan skoring skala likert :

**Tabel 1. 4 Skoring Skala Likert**

No	Keterangan	Nilai
1	Sangat Puas	5
2	Puas	4
3	Cukup Puas	3
4	Tidak Puas	2
5	Sangat Tidak Puas	1

Sumber : Hasil Analisis 2022

Adapun rentang skala dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

- Skor maksimal = Jumlah responden x skor tertinggi likert (270 x 5)  
=270
- Skor minimal = Jumlah responden x skor terendah likert (270 x 1)  
=1350

### 1.5.3.3 Teridentifikasinya Ketersediaan Fasilitas Pariwisata berdasarkan Standar Pelayanan Di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh

Untuk analisis sasaran tiga yaitu Teridentifikasinya ketersediaan Fasilitas Pariwisata berdasarkan Standar Pelayanan di Objek Wisata Pulau Setan yang meliputi standar salah satu fasilitas yaitu akomodasi, tempat makan dan minum dan tempat parkir.

- Fasilitas Akomodasi

1. Untuk menghitung kebutuhan tempat tidur berdasarkan periode kunjungan pertahun, rumus yang digunakan sebagai berikut (Lawson & Boud-Bovy, 1998:194) :

$$Bf = \frac{Ty \times Sn}{365Of}$$

Keterangan: Bf = Total jumlah kamar yang diperlukan  
Ty = Jumlah wisatawan per periode waktu  
Sn = Rata – rata masa menginap (dalam satuan malam)  
Of = Faktor peluang menginap

Nilai 365 adalah jumlah hari dalam periode waktu yang digunakan. Dalam rumus tersebut periode waktunya adalah 1 tahun, jika periode waktu 1 bulan adalah 30 hari. Faktor peluang menginap adalah nilai kemungkinan menginap atau menggunakan fasilitas akomodasi. Asumsi mengenai faktor peluang ini dapat bervariasi, tetapi biasanya untuk menghitung kebutuhan tempat tidur per tahun digunakan faktor 75%. Sedangkan untuk menghitung kebutuhan tempat tidur periode masa kunjungan tinggi, misalnya 3-4 bulan masa liburan faktor peluang yang digunakan adalah 95%. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak 100% pengunjung menginap di lokasi wisata. Bisa saja sebagian lainnya menginap ditempat saudara (Inskeep,1991:135).

2. Rumus yang akan digunakan dalam menghitung kebutuhan kamar adalah sebagai berikut :

$$Rf = \frac{Bf}{Pr}$$

Keterangan : Rf = Total jumlah kamar yang diperlukan  
 Bf = Total jumlah tempat tidur yang diperlukan  
 Pr = Jumlah rata – rata nilai hunian kamar (Jumlah orang per kamar)

Nilai rata – rata hunian kamar yang biasa digunakan adalah 1,7 dengan asumsi bahwa setiap kamar biasanya lebih banyak ditempati oleh 2 orang. Sedangkan untuk orientasi bisnis, nilai yang digunakan lebih rendah yaitu 1.2 dengan asumsi bahwa satu kamar biasanya ditempati oleh 1 orang (Inskeep, 1991:136). Pulau Setan bukan kawasan pariwisata yang berorientasi pada bisnis sehingga nilai yang digunakan adalah 1.7.

- Fasilitas Tempat Makan dan Minum

Pada umumnya suatu kawasan wisata memiliki 1 tempat duduk kelas restoran dan 1 tempat duduk kelas kedai kopi untuk setiap 5 – 20 jumlah tempat tidur. Jumlah ini bervariasi tergantung dari proporsi tempat tidur yang terdistribusi dalam macam – macam jenis akomodasi (Lawsob & Boud-Bovy, 1998:34). Untuk menghitung kebutuhan kursi makan, maka studi ini akan menggunakan nilai minimum yaitu tersedia satu kursi untuk 5 tempat tidur dengan rumus sebagai berikut :

$$Km = \frac{Bf}{5}$$

Keterangan:  
 Km= total jumlah kursi makan yang diperlukan  
 Bf = total jumlah tempat tidur yang diperlukan.

- Fasilitas Tempat Parkir

Luas ruang parkir standar yang diperlukan satu mobil adalah 4.8 x 2.3 meter (Ditjen Perhubungan Darat,1995:114). Besarnya areal parkir yang diperlukan tergantung pada jumlah kendaraan dan jarak antar kendaraan yang ditentukan, desain untuk akses dan sirkulasi kendaraan (Lawson dan Boud-Bovy, 1998 : 40). Untuk menghitung kebutuhan ruang parkir adalah sebagai berikut :

$$Pk = \left( \frac{Rf}{4} + \frac{Mm}{5} \right) \times 1srp$$

Keterangan:

Pk = Total luas parkir yang diperlukan

Rf = Total jumlah kamar yang diperlukan

Mm = Total jumlah meja makan yang diperlukan  
(diasumsikan 1 meja = 4 kursi)

- Fasilitas Ibadah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata di suatu kawasan pariwisata wajib memiliki fasilitas ibadah. Dengan ketentuan yaitu mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata, luas ruangan dapat menampung maksimal 300 orang dan memiliki sistem sirkulasi udara dan pencahayaan, pintu masuk dan keluar.

- Fasilitas Toilet Umum/Bilas

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, di suatu kawasan pariwisata wajib memiliki fasilitas sanitasi dan kebersihan, seperti toilet umum, jasa binatu, dan tempat sampah.

- Fasilitas Tempat sampah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, di suatu kawasan pariwisata wajib memiliki fasilitas sanitasi dan kebersihan, seperti toilet umum, jasa binatu, dan tempat sampah.

- Fasilitas Pos Keamanan

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata (1991, pasal 2) yang menyatakan bahwa setiap usaha pariwisata yang memiliki kawasan / resor dan obyek wisata di laut, pantai darat termasuk danau, sungai, hotel berbintang / hotel melati yang memiliki kolam renang, kesemuanya digolongkan mengandung resiko kecelakaan tinggi yang dapat menimpa wisatawan / pemakai jasa sehingga diwajibkan menyediakan tenaga pemandu keselamatan wisata dan pos keamanan.

- Fasilitas Pusat/Papan Informasi

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, dalam usaha pariwisata meliputi salah satunya jasa informasi pariwisata. Jasa informasi

pariwisata yang dimaksudkan dapat berupa fasilitas pusat/papan informasi yang dapat memudahkan wisatawan dalam mencari informasi.

- Fasilitas Keuangan

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, dalam usaha pariwisata meliputi salah satunya jasa informasi pariwisata. Jasa informasi pariwisata yang dimaksudkan dapat berupa fasilitas keuangan berupa ATM yang dapat memudahkan wisatawan dalam mencari informasi.



- Fasilitas Toko Cenderamata

Fasilitas dan pelayanan belanja disediakan bagi pengunjung yang akan membeli barang – barang seni, kerajinan tangan, *souvenir*, barang – barang khas seperti pakaian, perhiasan, dan ketersediaan barang – barang dengan pelayanan yang memadai, lokasinya yang nyaman dan akses yang baik, serta tingkat harga yang relatif terjangkau (Inskeep, 1991 : 117). Standar terhadap unit komersial seperti tempat – tempat belanja, bervariasi antara 50 – 20 m<sup>2</sup> denangan rata – rata 90 – 100 m<sup>2</sup>. Beberapa pertokoan dapat terkumpul di satu lokasi dalam satu manajemen terpusat, misalnya seperti pertokoan di mall. Sangat baik untuk menempatkan toko – toko yang menjual makanan dan perlengkapan lain diletakkan bersebelahan sebagai upaya menciptakan minat pengunjung untuk membeli barang – barang yang dijual (Lawson dan Boud-Bovy, 1998 : 35).

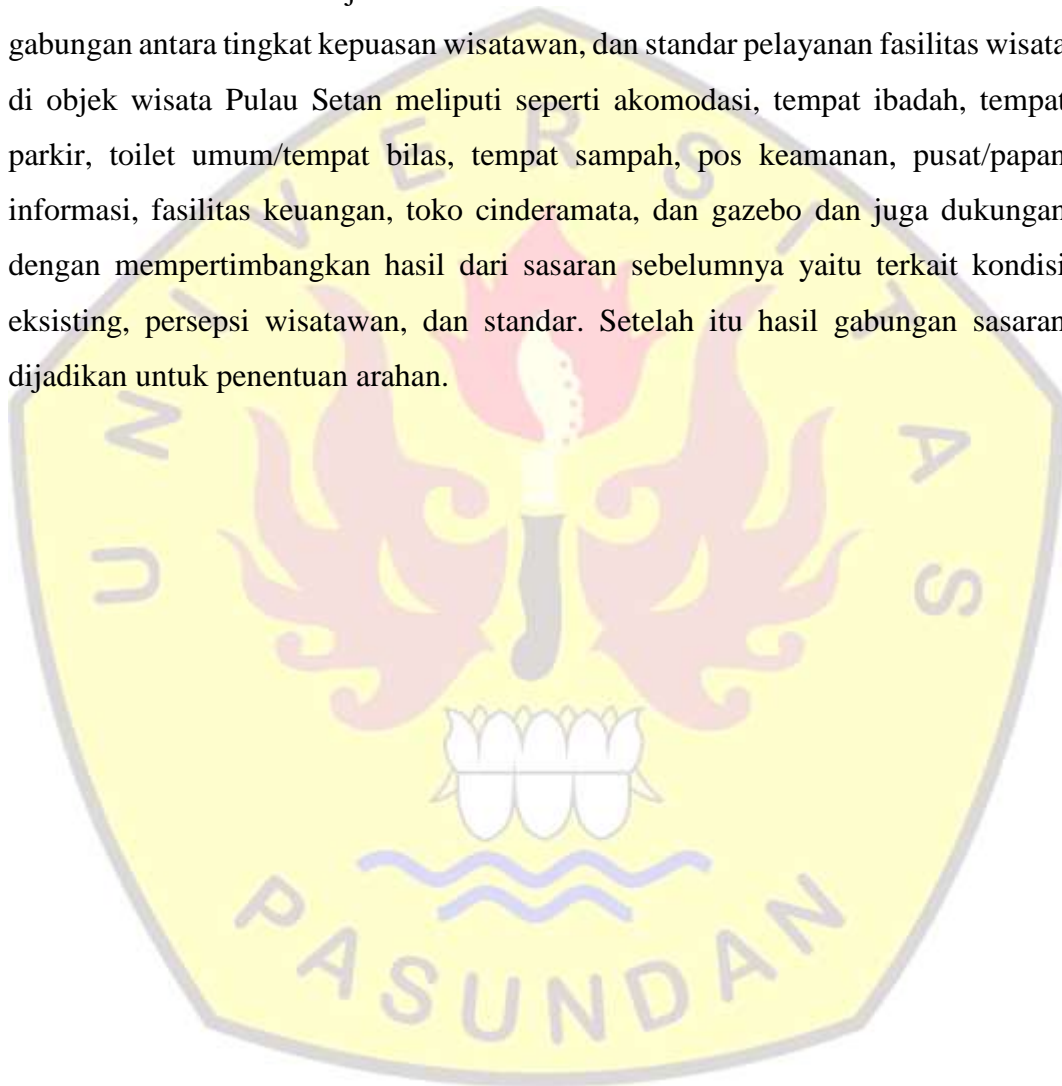
- Fasilitas Gazebo

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Pergola berupa deretan tiang/kolom/pilar yang umumnya menopang balok- balok melintang di atasnya yang dilengkapi dengan sejenis penutup atau penaung yang bersifat transparan, dan sering diberi tanaman merambat dan di suatu kawasan pariwisata wajib memiliki fasilitas gazebo.



#### **1.5.3.4 Terumuskannya Arahan Peningkatan Fasilitas Pariwisata dari Hasil Gabungan antara Tingkat Kepuasan Wisatawan dan Standar Pelayanan Fasilitas Wisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh**

Untuk sasaran terakhir disini dilakukan perumusan Arahan Peningkatan Fasilitas Pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh dari hasil gabungan antara tingkat kepuasan wisatawan, dan standar pelayanan fasilitas wisata di objek wisata Pulau Setan meliputi seperti akomodasi, tempat ibadah, tempat parkir, toilet umum/tempat bilas, tempat sampah, pos keamanan, pusat/papan informasi, fasilitas keuangan, toko cinderamata, dan gazebo dan juga dukungan dengan mempertimbangkan hasil dari sasaran sebelumnya yaitu terkait kondisi eksisting, persepsi wisatawan, dan standar. Setelah itu hasil gabungan sasaran dijadikan untuk penentuan arahan.



### 1.5.4 Matriks Analisis

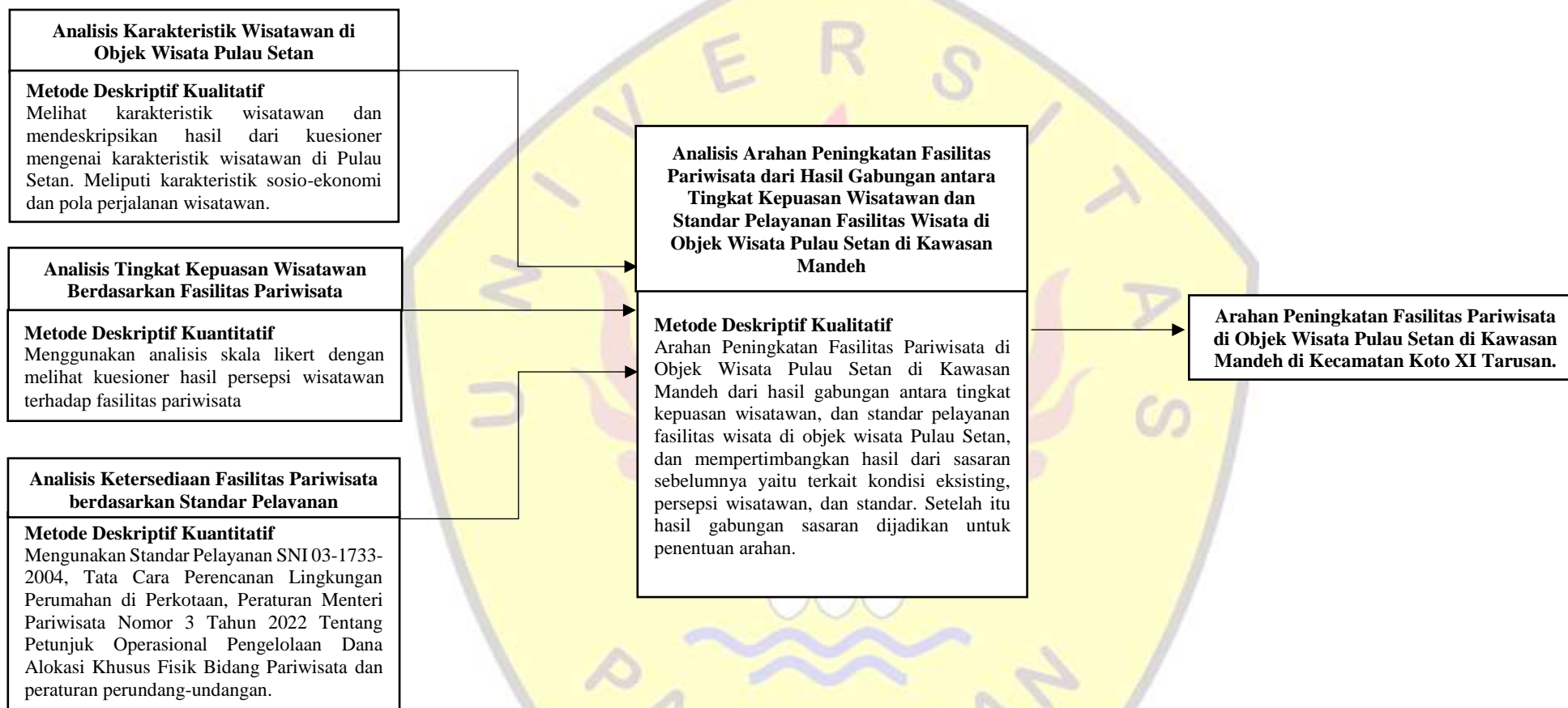
Berikut merupakan tabel matriks analisis yang akan digunakan yaitu :

**Tabel 1. 5 Matriks Analisis**

Sasaran	Output	Metode Analisis	Data		Sumber Data
			Primer	Sekunder	
Teridentifikasinya karakteristik wisatawan di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh	Karakteristik sosio-ekonomi dan pola perjalanan wisatawan	Deskriptif Kualitatif	Penyebaran Kuesioner (Teks)	Ketersediaan Fasilitas Pariwisata dan standar pelayanan antara lain : 1. akomodasi, 2. tempat makan dan minum, 3. tempat ibadah, 4. tempat parkir, 5. toilet umum/tempat bilas, 6. tempat sampah, 7. pos keamanan, 8. pusat/papan informasi, 9. fasilitas keuangan, 10. toko cinderamata, 11. gazebo.	Persepsi Wisatawan
Teridentifikasinya tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh	Ketersediaan Fasilitas Wisata Dari Sudut Pandang Pengunjung dengan metode skala likert	Deskriptif Kuantitatif	Penyebaran Kuesioner (Teks)		Persepsi Wisatawan
Teridentifikasinya ketersediaan fasilitas pariwisata berdasarkan standar pelayanan Di Objek Wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh	Meliputi Standar Pelayanan terhadap Fasilitas Pariwisata di Objek Wisata Pulau Setan	Deskriptif Kuantitatif	Penyebaran Kuesioner (Teks)		Persepsi Wisatawan
Terumuskannya arahan peningkatan fasilitas pariwisata dari hasil gabungan antara tingkat kepuasan wisatawan, dan standar pelayanan fasilitas wisata di objek wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh	Kondisi Fasilitas wisata	Deskriptif Kualitatif	Observasi Lapangan (foto dokumentasi wilayah kajian)	1. Kondisi Akomodasi, 2. Kondisi Tempat makan dan minum, 3. Kondisi Tempat ibadah, 4. Kondisi Tempat parkir, 5. Kondisi Toilet umum/tempat bilas, 6. Kondisi Tempat sampah, 7. Kondisi Pos keamanan, 8. Kondisi Pusat/papan informasi, 9. Kondisi Fasilitas keuangan, 10. Kondisi Toko cinderamata, 11. Kondisi Gazebo	Hasil Gabungan (Observasi lapangan dan kuesioner)

Sumber : Penelitian, Tahun 2022

## 1.6 Kerangka Analisis

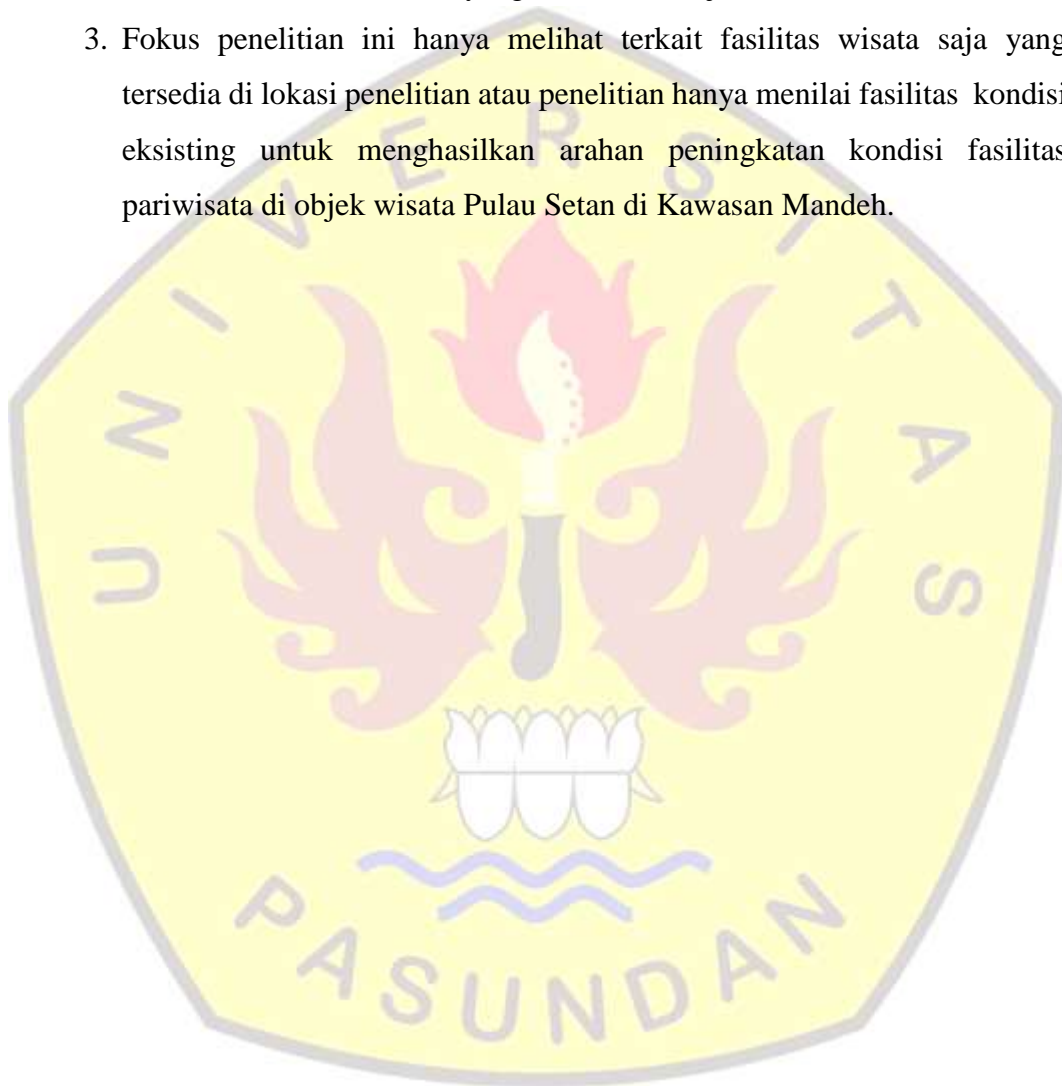


Gambar 1. 3 Kerangka Analisis

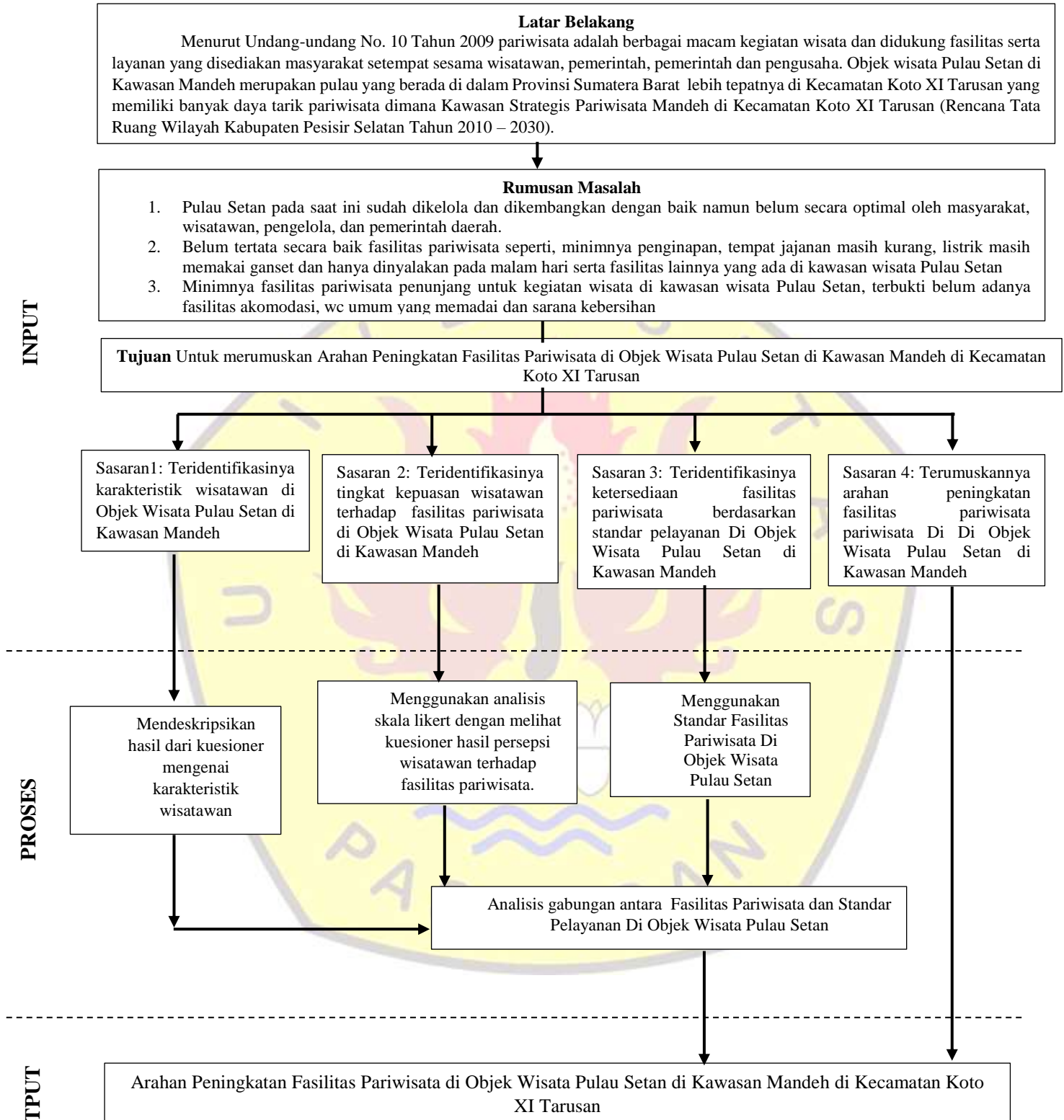
### 1.7 Batasan Studi

Dalam penelitian ini tentunya memiliki batasan studi, yaitu :

1. Lokasi penelitian hanya terdapat pada kawasan Objek Wisata Pulau Setan yang berada di dalam Kawasan Mandeh.
2. Kajian Peningkatan Fasilitas Pariwisata hanya melihat dari karakteristik dan kondisi fasilitas wisata yang tersedia di Objek Wisata Pulau Setan.
3. Fokus penelitian ini hanya melihat terkait fasilitas wisata saja yang tersedia di lokasi penelitian atau penelitian hanya menilai fasilitas kondisi eksisting untuk menghasilkan arahan peningkatan kondisi fasilitas pariwisata di objek wisata Pulau Setan di Kawasan Mandeh.



## 1.8 Kerangka Berpikir



## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penyusunan dalam laporan penelitian ini sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup, dan Metodologi dalam laporan penelitian ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai kajian penelitian yang ditinjau dari teori – teori yang akan digunakan pada penelitian ini.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH**

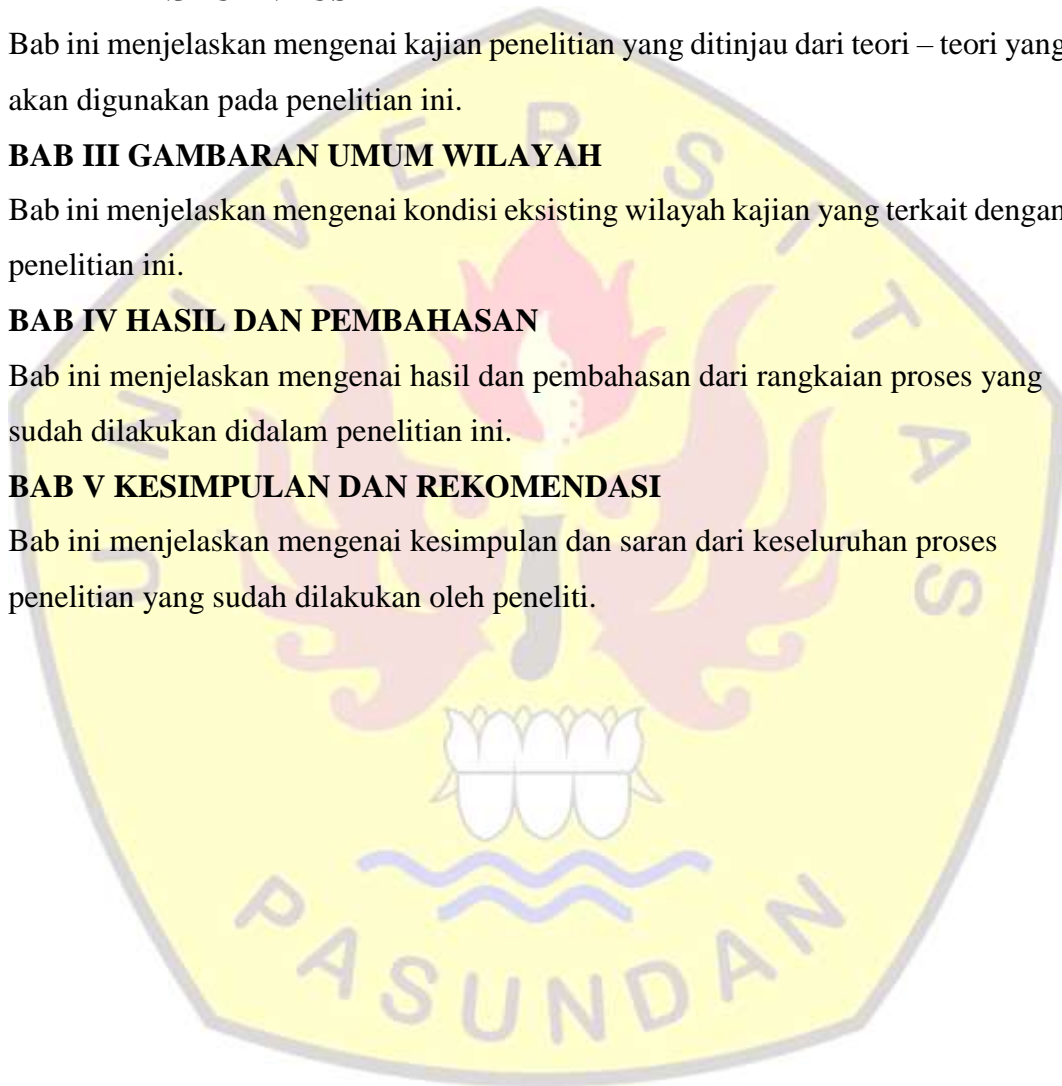
Bab ini menjelaskan mengenai kondisi eksisting wilayah kajian yang terkait dengan penelitian ini.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari rangkaian proses yang sudah dilakukan didalam penelitian ini.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari keseluruhan proses penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aksesibilitas, S., Matias, W., Porto, N., Rucci, A. C., & Ciaschi, M. (2018). *daya saing aksesibilitas pariwisata . Pendekatan regional untuk negara-negara Amerika Latin*.
- Ali, B. S. (2015). Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 10, 9–30.
- Aprilia, E. R. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Ampenan Mataram. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(2), 51.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Hantoro, B. T. (2015). Analisa Jeins Wisatawan Asing Berdasarkan Perilaku Sebelum dan Selama Perjalanan Wisata di Pulau Bali. *Dewey.Petra.Ac.Id*, 2000, 1–20. <https://dewey.petra.ac.id/catalog/digital/detail?id=32790>
- Hermanto, T. A., Moelyati, T. A., & Fitantina. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Tarif dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Curup Tenang Bedegung Muara Enim. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–7.
- Ii, B. A. B., Terkait, K., & Wisata, K. (2014). *TINJAUAN PUSTAKA ini berisikan penjelasan mengenai teori dalamnya terdiri dari penjelasan mengenai kebijakan terkait Kawasan Wisata Mandeh , wilayah pesisir , pengertian pariwisata , wisatawan , pengembangan pariwisata , komponen daya tarik wisata , kawas*. 14–33.
- Iii, B. A. B. (2018). *ANALISIS. September 2017*, 51–73.
- Indra Aditia. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan pada UD Pandan Wangi Semarang The Factors which Influence Customer ' s Satisfaction at UD . Pandan Wangi Semarang*. 1–19.
- Isa, M. (2020). Pengaruh Kualitas Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung

- Pemandian Air Panas “Aek Milas Siabu” Kabupaten Mandailing Natal. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 111–125.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.184>
- Kalebos, F. (2016). 129073-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kepuasan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Vol 4 ,No.3, Edisi Khusus Pemasaran & Keuangan 2016: 489-502*, 4, 489–502.
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 9(1), 22–31.  
<https://doi.org/10.31294/khi.v9i1.3604>
- Marhanah, S., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(1), 61–72.
- marrioti. (2019). Pengertian dan Jenis Pariwisata. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pandaleke, C. J., & Mananeke, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 7(4), 5476–5484.
- Paramitha, I. A. (2017). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal, 2010*, 6–37.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. (2013). Naskah Akademik Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknosains*, 2(1/Mei).
- Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan No. 2 Tahun 2015 Tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015-2025*
- Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan No. 7 Tahun 2011 Tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010 – 2030*
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 3 Tahun 2014 Tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2025*



- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 13 Tahun 2012 Tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012 – 2032*
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif No. 3 Tahun 2022 Tentang *Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang *Penyelenggaraan Penataan Ruang*
- Pertiwi, F. (2018). *Pengaruh Harga, Fasilitas Wisata, dan Atraksi Wisata Terhadap Kepuasan Konsumen Objek wisata Konservasi*. 172. [http://repository.usd.ac.id/32224/2/142214035\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/32224/2/142214035_full.pdf)
- Priyanto, R., Hermawan, H., Nurhalimah, & Suryana. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Wisatawan serta Dampaknya terhadap Loyalitas ( Studi di Ciater Spa Resort ). *Jurnal Service Quality*, 1, 2–13.
- Sahara, F., Iqbal, M., & Sanawiri, B. (2016). ANALISIS MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN WISATAWAN TENTANG PRODUK INDUSTRI KREATIF SEKTOR KERAJINAN (Studi pada Wisatawan Domestik di Kota Batu, Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(2), 146–154.
- Sarbaitinil, Thariqy, I. W., & Kawakibi Pristiwasa. (2018). Pengaruh tipologi wisatawan terhadap pengembangan pariwisata kota padang. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 2(1), 183–193.
- Sendi, S. (2013). Latar belakang munculnya pariwisata. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Sulistiyana, R. T., Hamid, D., & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen ( Studi Pada Museum Satwa ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1), 1–9. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/1017/1200>
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI Yoeti, Oka A.1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Yoeti, Oka A, dkk. 2006. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pradnya Paramita.

- Suryadana, M. . dan O. V. (2015). Pengantar Pemasaran Pariwisata. *Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung, 30(9), 21–25.*  
<http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataan.*
- Vanderlans, R., Spiekermann, E., Lupton, E., & Poynor, R. (1999). *BAB I. 1–12.*
- Vicky Brama Kumbara, SE, BBA Hons, M.M M. Afuan, SE, M.M. (2020). Tentang *Pengembangan Wisata Dengan Pendekatan Experiential Marketing.* CV Amerta Media. *Vol 7 No 1*
- Wira Prabawa, I. N. A., Sunarta, I. N., & Suryawardani, I. G. A. O. (2019). Analisis Motivasi, Tipologi, Dan Perilaku Wisatawan Yang Berkunjung Ke Pura Tirta Empul. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA), 05, 316.*  
<https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i02.p06>

